

**STATUS GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN  
PERNAFASAN AKUT DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL  
TAHUN 2023**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :**

**SITI ASNAH**

**NIM. RB231027**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2024**

Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2024

**STATUS GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN  
PERNAFASAN AKUT DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL  
TAHUN 2023**

<sup>1)</sup>Siti Asnah <sup>2)</sup>Deny Eka <sup>3)</sup>Erlyn Hapsari

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup><sup>3)</sup>Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Abstrak**

Kejadian prevalensi ISPA pada balita diantaranya, faktor intrinsik (jenis kelamin, usia, status gizi balita, status imunisasi) dan faktor ekstrinsik (kepadatan hunian, ventilasi kurang memadai, paparan asap, tingkat pengetahuan ibu, dan perilaku). Balita dengan malnutrisi lebih beresiko terserang ISPA karena daya tahan tubuh yang lemah. Balita yang terserang infeksi cenderung tidak memiliki nafsu makan dan berakibat pada kekurangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi balita dengan kejadian ISPA di Puskesmas Banguntapan II Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain *case-control*. Jumlah dalam penelitian ini sebanyak 120 orang yang terdiri dari 60 balita yang didiagnosa ISPA dan 60 balita yang tidak didiagnosa ISPA. Penelitian ini menggunakan data rekam medis dengan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis *chi-square*.

Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 24 – 35 bulan sebanyak 44 orang (36,7%), berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki (55,0%), berdasarkan status imunisasi sebagian besar lengkap (57,5%). Status gizi balita yang mengalami ISPA sebagian besar gizi kurang (43,3%). Ada hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,000.

Status gizi balita berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut.

Kata kunci: ISPA, Status Gizi Balita

Knowledge Level of PKK Mothers and Adolescent Girls about Stunting in  
Manding Hamlet, Kapanewon Bantul, Bantul Regency 2023

<sup>1</sup>Siti Asnah <sup>2</sup>Deny Eka <sup>3</sup>Erlyn Hapsari

<sup>1</sup> Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University,  
Surakarta

<sup>2</sup> <sup>3</sup> Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

*Abstract*

Stunting is still a big problem for most countries in the world including Indonesia where the prevalence of stunting in 2022 reached 21.6%. efforts to prevent and treat stunting both in the population of productive age mothers, pregnant women and postpartum mothers. Therefore, it is also necessary to strengthen family resilience, especially for PKK mothers and adolescents. This study aims to determine the level of knowledge about stunting in PKK mothers and adolescent girls in Manding Kapanewon Bantul Hamlet, Bantul Regency.

This research is descriptive research. The samples of this study were all PKK mothers and young women in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul, 50 people. The sampling technique was total sampling. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using descriptive analysis.

The results of the research showed that the characteristics of respondents in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul, Bantul Regency, are based on the age of teenagers, namely 17-20 years (60.0%) and the age of PKK mothers, namely 43-50 years (52.0%). Most of the respondents based on their youth's education were high school (36.0%) and the majority of PKK mothers' education was junior high school (52.0%). The level of knowledge about stunting among PKK mothers and teenagers in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul is generally good knowledge (62.0%) where the majority of teenagers have good knowledge (52.0%) and the majority of PKK mothers also have good knowledge (72.0%).

The level of knowledge about stunting in PKK mothers and adolescent girls in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul Regency is in the good category.

Keywords: Knowledge, Stunting, PKK mothers, Adolescent girls



## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan atas dan saluran pernapasan bawah. Gejala ISPA ringan seperti batuk dan pilek, gejala sedang seperti sesak dan gejala berat. ISPA yang berat jika menyerang saluran pernapasan bagian bawah yang mengenai jaringan paru dan dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pneumoni adalah penyakit infeksi penyebab kematian nomor satu pada balita (Yuslinda dkk, 2017). Kejadian ISPA pada negara maju dikarenakan virus sedangkan untuk negara yang berkembang disebabkan oleh bakteri. Dalam beberapa tahun kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada balita sebesar 526.000, 1.400 balita pada setiap harinya, 60 balita pada setiap jam, dan 1 balita pada 36 detiknya. Dalam beberapa tahun kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada balita sebesar 526.000, 1.400 balita pada setiap harinya, 60 balita pada setiap jam, dan 1 balita pada 36 detiknya. Hal ini akan menyebabkan angka kematian pada balita terlalu tinggi dari infeksi lain diseluruh Negara di dunia (UNICEF, 2016).

ISPA merupakan salah satu penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA umumnya berlangsung selama 14 hari. Penyakit yang termasuk dalam ISPA antara lain batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza, bronchitis, dan juga sinusitis. Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang menyerang bagian bawah paru-paru, yang ditandai dengan batuk dan disertai nafas cepat dan atau nafas sesak serta tarikan ke dalam pada dinding dada bagian bawah. Pneumonia umumnya terjadi pada anak kecil, terutama apabila terdapat gizi kurang ditambah dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat, seperti contohnya terdapat asap rokok di dalam rumah, dan polusi udara. Risiko pneumonia lebih tinggi terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, tingginyabeban imunologis karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau berlebihannya pemakaian antibiotik (Profil Kesehatan DIY, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2023 di Puskesmas Banguntapan II Bantul pada tahun 2022 ditemukan 508 kasus,

golongan umur <1 tahun sebanyak 161 kasus dan golongan umur 1-5 tahun 347 kasus dengan prevalensi pneumonia 1,5%. Sedangkan data paa tahun 2021 didapatkan data penemuan ISPA sebanyak 416 kasus, golongan umur <1 tahun sebanyak 120 kasus dan golongan umur 1-5 296 kasus dengan prevalensi pneumonia 1,3%. Didapatkan data bahwa tahun 2022 terjadi peningkatan kasus sebanyak 0,2%, kasus terbanyak berasal dari dalam wilayah puskesmas Banguntapan II.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi observasional menggunakan data sekunder yaitu data rekam medik pasien ISPA yang dirawat inap. Penelitian ini bersifat observasional analitik menggunakan desain *case-control* yaitu untuk melihat hubungan status gizi balita dengan kejadian ISPA berdasarkan data rekam medik di Puskesmas Banguntapan II tahun 2023.

#### **HASIL PENELITIAN**

Usia responden dalam penelitian dibagi menjadi empat kategori yaitu 12 – 23 bulan, 24

– 35 bulan, 36 – 47 bulan, dan 48 - 59 bulan.

Berikut karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	12-23 bulan	40	33,3
2	24-35 bulan	44	36,7
3	36-47 bulan	30	25,0
4	48-59 bulan	6	5,0
	Total	120	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar usia responden adalah 12-23 bulan sebanyak 40 orang (33,3%), 24-35 bulan sebanyak 44 orang (36,7%), 36-47 bulan sebanyak 30 orang (25%) dan 48-59 sebanyak 6 orang (5%)

#### **PEMBAHASAN**

Tingkat pengetahuan stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Kabupaten Bantul mayoritas baik sebesar 62%. Hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden menunjukkan responden mengetahui bahwa seorang ibu hamil harus periksa kehamilan di fasilitas kesehatan untuk mengetahui kondisi dalam kandungan dan kondisi ibu. Sedangkan skor terendah bahwa

responden belum mengetahui pengertian stunting, bahwa stunting merupakan kondisi gagal tumbuh usia bayi 0-11 bulan, balita 0-59 bulan.

Pada tingkatan tahu mengindikasikan responden hanya sampai mengingat serta menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dari sumber informasi sebelumnya. Menurut teori Notoatmojo (2014) tingkat pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) belum sampai melakukan aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan cenderung baik yang artinya bahwa pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%).

Temuan penelitian pengetahuan stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Kabupaten Bantul sebagian besar

memiliki pengetahuan baik pada tingkat tahun dan memahami. Ibu PKK dan remaja putri dinyatakan memiliki pengetahuan baik diketahui setelah dilakukan penskoran jawaban, yang menjawab benar dengan prosentase berkisar 66%-100%. Artinya kemampuan ibu PKK dan remaja putri untuk menjawab pengetahuan berkaitan pernyataan tentang stunting, pemberian ASI/makanan pendamping ASI dan tentang ibu hamil dinyatakan sudah baik.

Gambaran tingkat pengetahuan stunting diketahui sebagian besar remaja berusia 17-20 tahun memiliki pengetahuan baik sebesar (60,0%). Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa ibu PKK dengan usia 43-50 tahun memiliki pengetahuan kategori baik (76,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu PKK dan remaja memiliki pengetahuan stunting dalam kategori baik. Hal ini dimungkinkan didukung dengan semakin banyak pengalaman ibu PKK, sedangkan pada remaja daya diketahui memiliki daya tanggap yang baik terhadap informasi yang diterima.

Karakteristik seseorang memengaruhi pengetahuan atau indikator pengalaman. Menurut teori, usia seseorang akan memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua umur maka pengalaman dan informasi yang didapatpun akan semakin banyak, sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik pula. Selain itu, semakin bertambah usia seseorang juga akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga akan semakin bijaksana. Disisi lain, meskipun saat semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Rahayu et al., 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 40 ibu balita yang berusia dewasa akhir terdapat 26 ibu (65%) berpengetahuan baik (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Begitu pula penelitian lain yang menunjukkan rata-rata hasil pengetahuan ibu tentang stunting dalam kategori baik (76,5%) (Devianto et al., 2022). Sedangkan penelitian ibu tentang stunting di Kecamatan Sawahan pengetahuan dalam kategori baik sebesar

58,8% (Madyasari et al., 2022). Studi sebelumnya pengetahuan tentang stunting pada remaja diketahui bahwa remaja putri memiliki pengetahuan baik (57%) (Rizkiana, 2022).

Penelitian dapat disimpulkan usia ibu PKK 43-50 tahun mayoritas memiliki pengetahuan baik dan begitu pula remaja usia responden 17-20 tahun memiliki pengetahuan baik. Pada ibu PKK yang memiliki pengetahuan baik didukung dari adanya pengalaman baik pengalaman sendiri maupun orang lain sehingga pengetahuan yang dimiliki bertambah banyak. Tingkat pengetahuan pada remaja dalam kategori baik dikarenakan remaja putri mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi, memiliki minat terhadap intelektualitas salah satunya tentang stunting sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N. I., Swarinda, A. N., Utami, F. O., Oktavia, R. S., Rahmatuti -, Nugraeni, R., Ade, S., Pertiwi, A., Haq, F. A., Febriyana, I. T., Nazibi, Z., Khanifudin -, Mahpudoh, S., Rahayu, P., & Wibisono, D. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Stunting dan Anemia pada Remaja Karang Taruna Dusun Bungsing Guwosari Tahun 2022. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.21927/bd-jpm.v1i2.2501>
- Andiani, A., Lestari, T., & Sumiati, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Biosainstek*, 5(2). <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i2.1641>
- Ayustawati. (2019). *Kehamilan: Buku Kesehatan Reproduksi*. Informasi Medika.
- Devianto, A., Dewi, E. U. ., & Yustiningsih, D. . (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten : The Correlation Of Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- Efriana, C., Saudah, & Dewinta, Y. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. *Saleha Journal of Health*, 1(1). <https://ejournal.akbidsaleha.ac.id/index.php/JKS/article/view/6>
- Eko. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Endri, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting di UPT Puskesmas Gedangsari 1. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Handayani, E. (2020). *Desa Regeneratif 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Gizi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- King, L. A. (2024). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Laoh, J. M., Kurniawan, C., Imelda, Martilova, D., R. Rama W. K. Y, Lombogia, M., Purba, R. B., Fitri, R. P., Pesak, E., Katiandagho, D., Arwati, K. L., Tempali, S. R., Adam, Y., Hesty, & Hutasoit, E. S. (2023). *Bunga Rampai Kesehatan Remaja*. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Luthfiatil Fitri, N., Atika Sari, S. H., Risa Dewi, N., Nurhayati, S., & Dharma Wacana Metro, A. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro the Relationship of Mother Age With the Event of Pregnant

- Mothers in the Work Area of Ganjar Agung Puskesmas Metro District West Metro City. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7, 26–31.
- Mahirawati, V. K. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN KAMONING DAN TAMBELANGAN, KABUPATEN SAMPANG, JAWA TIMUR. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 17(2), 193–202. [www.A-PDF.com](http://www.A-PDF.com)
- Margiyati, & Martina, B. E. (2018). DETERMINAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2018. Margiyati, BetaEpi Martina. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2, 96–105.
- Paramata, Y., & Sandalayuk, M. (2019). Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(1), 120–125.
- Prawita, A., Susanti, A. I., & Sari, P. (2019). Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Kecamatan Jatinangor Tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(4), 186–191.
- Larasati. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*
- Litbangkes. (2019). *Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riskesdas 2018*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Madyasari, P. N., Lantin, S., & Iis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Deteksi Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sawahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1700>
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Muzayyarah, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.1373>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, P., Suharno, B., Cahyani, D.D. (2019). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 13-24 Bulan di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Ponokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2):201–217.
- Nursa'idah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan dan Usia dengan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Rahmawati, L. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Desa Cakru Kencong Jember. *Junal FKM*. <https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/38/>
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja dan Stunting*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Riyanto, D. A. (2024). Prevalensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Puskesmas Singandaru. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13769>
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Saputri, G. Z. (2022). Tingkat Pengetahuan Stunting Kader Kesehatan Balita Desa Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta melalui pendampingan Si Canting (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting). *Prosiding Seminar Nasional*.
- Simanullang, P., & Laia, Y. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2).
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Sofiyetti, Mustafa, Restuning, S., Nurmawi, Y., Muliani, Dwisetoyo, N. B., Nuradji, S., Razi, P., Lewa, A. F., Christine, Utami, U., Nadirawati, Riu, S. D. M., & Robert, D. (2023). *Bunga Rampai Statistik Kesehatan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, I. U., dan Aryastami, N.K. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4): 390-397. [10.22435/bpsk.v15i4.Okt.3050](https://doi.org/10.22435/bpsk.v15i4.Okt.3050)
- TNP2K. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024)*. Jakarta: Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indonesia.
- WHO. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. World Health Organization. Diakses dari: [www.who.int/nutgrowthdb](http://www.who.int/nutgrowthdb) pada tanggal 31 Juli 2023.
- Yuni & Anggraini. (2017). Gambaran Perkembangan Balita Stunting di Desa Wunung Wilayah. *Media Ilmu Kesehatan* 6(3): 232-238.

